

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA TANGERANG

**Eko Agus Prasetyo Endarto<sup>1</sup>**  
Universitas Multimedia Nusantara  
[Eko.agus@lecturer.umn.ac.id](mailto:Eko.agus@lecturer.umn.ac.id)

**Aloysius Alfando Tirtana<sup>2</sup>**  
Universitas Multimedia Nusantara  
[tirtanaa@gmail.com](mailto:tirtanaa@gmail.com)

Diterima 10 Desember 2020  
Disetujui 20 Desember 2020

*Abstract— Financial literacy is important to improve personal and business financial management skill, especially for small and medium enterprises. Several previous studies have shown an influence between financial literacy and their profits. This research wants to examine whether there is an influence between financial literacy which consists of financial knowledge, behavior and attitude towards SME profits in Tangerang City. Structural Equation Modelling is used as a statistical tool to prove the specified hypothesis. By processing the data, it was found that there was a positive influence between financial literacy and profit.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Small Medium Enterprise*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa waktu lalu menyadarkan kita semua bahwa salah satu sector ekonomi yang cukup kuat tanpa terdampak oleh krisis adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada pada tahun 2019, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki besaran kontribusi terhadap PDB nasional diproyeksi akan tumbuh 5%.Dimana pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 8.400 Triliun atau setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia (Hartomo, 2019). Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap PDB dan terbukti cukup kuat dari tempaan krisis yang beberapa kali melanda Indonesia, seharusnya UMKM bisa dikembangkan menjadi sebuah kekuatan ekonomi utama yang pada akhirnya akan membantu Indonesia dari gejolak ekonomi di masa datang.

Menunjuk data yang dikeluarkan oleh depkop.go.id, sampai dengan tahun 2018 terdapat lebih dari 1.2 juta jenis usaha kecil dan menengah ada di Indonesia. Angka ini pastinya bisa dijadikan kekuatan yang sangat luar biasa seandainya sector UMKM tersebut selain banyak, namun juga kuat dan handal.

Kota Tangerang sebagai obyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara berturut-turut memiliki jumlah UMKM sebagai berikut :

tahun 2016 sejumlah 10.553, tahun 2017 sejumlah 10.675 kemudian di tahun 2018 meningkat kembali 11.746 dan terakhir April 2019 tercatat ada 12.508 pelaku UMKM.

Selama rentang waktu lebih kurang 4 tahun telah tumbuh sebanyak 2595 UMKM. Dimana tercatat Jumlah UMKM terbanyak yaitu berada di Kecamatan Cibodas , Jatiuwung dan kemudian Pinang (Adit 2019). Apabila kita menjadikan kota tangerang sebagai contoh, maka terlihat bahwa pertumbuhan UMKM termasuk yang cukup pesat dibandingkan dengan industri lainnya. Masalah permodalan menjadi salah satu masalah klasik yang sering disebutkan sebagai salah satu masalah di UMKM termasuk UMKM kota Tangerang (Wiryo 2020). Menghadapi kondisi pandemic saat ini harus diakui salah satu masalah yang harus diterima oleh UMKM termasuk di Tangerang adalah menurunnya penjualan mereka yang pastinya membuat profitabilitas mereka menurun (CNN Indonesia 2020). Padahal salah satu factor yang dapat meningkatkan profitabilitas UMKM adalah kemampuan mereka untuk mengakses sumber keuangan formal misalnya bantuan kredit perbankan, BUMN dan lembaga keuangan lainnya (Putri 2020) yang mana hal tersebut harus disertai dengan kemampuan untuk mengolah dana yang mereka dapatkan tersebut.

Sampai dengan Desember 2018 BI melaporkan sudah disalurkan kredit UMKM sebesar Rp 970 triliun, terjadi peningkatan sebesar 9,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2017 (*year on year*). Kredit kecil meningkat 11.6% menjadi Rp 298,1 triliun, dan menengah, tumbuh 7,1%. Total kredit UMKM mayoritas kredit modal kerja (KMK) diikuti oleh kredit investasi (KI). Untuk pertumbuhan kredit terbesar, ternyata terjadi pada sektor mikro yang naik 14,1% yoy tahun lalu menjadi Rp 236,9 triliun (Kartika 2019). Sementara data Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menunjukkan bahwa sector UMKM menjadi salah satu sector dengan prioritas alokasi bantuan pemulihan yang cukup besar dimana tercatat alokasi yang disiapkan pemerintah adalah sebesar 123.46 triliun dengan realisasi sampai September 2020 tercatat sudah mencapai 112 triliun atau sekitar 90%.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pentingnya literasi keuangan pada UMKM di Indonesia khususnya kota Tangerang. Sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi, maka kesadaran bahwa literasi keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari usaha yang dijalankan adalah hal penting yang harus disadari oleh para pelaku UMKM di kota Tangerang. Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup dan memiliki dampak yang sangat penting pada individu, kesejahteraan keluarga serta ekonomi yang lebih luas. Selama dua dekade terakhir, baik negara maju maupun negara berkembang semakin mengkhawatirkan tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan warganya (Oseifuah 2017). Literasi keuangan menuntun pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan menggunakan pilihan produk keuangan yang semakin kompleks yang ditawarkan oleh sistem keuangan secara adil (G. Bongomin 2017). Pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan yang baik dan pemilihan fasilitas keuangan yang sesuai sangat bisa membantu kemajuan dan perkembangan usaha termasuk usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan informasi dari laporan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Ojk.go.id 2017), pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai literasi keuangan khususnya dalam kategori “well literate” sampai saat ini masih sebesar 29,7%. Dimana “well literate” yang dimaksud adalah kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut (Fadilah 2019). Ibrahim (2017) menyatakan dampak literasi keuangan terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil yang dimiliki Mahasiswa Universitas Di Kenya: studi kasus Universitas Internasional Amerika Serikat – Afrika yang hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak harus diterjemahkan menjadi laba kecuali diterapkan dalam keputusan dan kegiatan bisnis lainnya. Pengetahuan tentang nilai waktu dari uang tidak berarti keuntungannya akan meningkat kecuali jika pemilik bisnis menerapkan pengetahuan

ini pada keputusan dalam menjalankan bisnis. Perilaku keuangan yang baik seperti penganggaran, pengelolaan utang, tabungan, penyimpanan catatan dan perencanaan pensiun berkontribusi terhadap profitabilitas UMK. Sikap positif terhadap masa depan, manajemen risiko, pengaruh sosial dan pengejaran untuk memperoleh keterampilan diterjemahkan menjadi keuntungan bagi usaha mikro dan kecil.

Walaupun sebagian besar penelitian menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara literasi keuangan dan profitabilitas UMKM, (Sohilauw, Nohong and sylfana 2020) dalam penelitiannya menunjukkan walaupun literasi keuangan memiliki dampak yang baik terhadap performance perusahaan (termasuk profitabilitas) namun ternyata hal tersebut tidak termasuk penggunaan modal dari perbankan sebagai sarannya. Artinya literasi keuangan masyarakat UMKM di Makassar masih terbatas pada literasi dasar yang dan belum sampai ke pemanfaatan lembaga keuangan.

Sebagai sebuah penelitian, jawaban yang ingin diperoleh dari alasan penelitian ini dilakukan adalah ditemukannya hasil apakah literasi keuangan yang selama ini diupayakan untuk terus ditingkatkan oleh pemerintah benar-benar memberi manfaat khususnya untuk masyarakat usaha, lebih khusus lagi disektor usaha kecil dan menengah di kota Tangerang.

### 1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh financial knowledge terhadap profitabilitas UMKM di Kota Tangerang?
- 2) Bagaimana pengaruh financial behaviour terhadap profitabilitas UMKM di Kota Tangerang?
- 3) Bagaimana pengaruh financial attitude terhadap profitabilitas UMKM di Kota Tangerang?

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Literasi Keuangan

Sejak disepakati sebagai alat tukar, uang menjadi alat yang penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan tentang keuangan yang baik seperti misalnya dalam hal menentukan produk-produk keuangan yang tepat, diyakini dapat mengoptimalkan keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu maupun usaha dimana banyak keputusan keuangan harus dilakukan dalam berbagai kondisi pribadi maupun usaha. Keputusan keuangan yang benar akan menjamin tercapainya tujuan keuangan seseorang. Kurangnya pengetahuan keuangan sangat bisa mengakibatkan tujuan keuangan yang ingin dicapai menjadi jauh dari sasaran. Inflasi, nilai waktu uang dan risiko menjadi beberapa factor yang bisa diminimalkan dengan pengetahuan investasi. Literasi keuangan dimaksudkan sebagai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas (Otoritas Jasa Keuangan 2016). Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi and Mitchell 2014).

Banyak penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingginya tingkat pengaruh antara literasi keuangan dan profitabilitas perusahaan selain penelitian Sohilauw(Sohilauw, Nohong

and sylfana 2020), penelitian dari (Lusimbo and Muturi 2016) juga menjelaskan tentang bagaimana sebuah usaha yang dijalankan oleh individu yang memiliki tingkat literasi rendah mencatatkan performance (termasuk profitabilitas) yang lebih rendah.

Makin tinggi literasi keuangan maka diharapkan makin rendah terjadinya fraud atau kegagalan dalam hal keuangan. Baik itu menyangkut tentang investasi, proteksi dan juga pengelolaan dalam keuangan. Keputusan pemilihan produk, kemampuan menganalisa suatu masalah keuangan dan evaluasi hasil adalah beberapa hal penting yang tercermin dari tingginya literasi keuangan yang dimiliki seseorang maupun usaha.

### 2.1.1. *Financial Knowledge*

*Financial knowledge* didefinisikan sebagai pemahaman istilah-istilah dan konsep-konsep keuangan utama yang diperlukan untuk berfungsi setiap hari (Huston 2017). Itu didefinisikan oleh (Potrich, Kelmar and Wesley 2016) sebagai jenis modal tertentu yang diperoleh dalam kehidupan melalui kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman. Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), menambahkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan penentu penting apakah individu tersebut memahami tentang finansial, yang melibatkan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep seperti bunga sederhana dan majemuk, risiko dan pengembalian serta inflasi (OECD 2018). Konstituen penting dalam pengambilan keputusan keuangan untuk individu dan bisnis. Pendapat bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dikatakan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan karenanya keputusan keuangan yang efektif. (Tang and Peter 2015).

Bukti empiris telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi secara positif terkait dengan individu yang terlibat dalam sejumlah perilaku keuangan "praktik terbaik", seperti memiliki dana darurat yang memadai, memantau laporan kredit, menghindari cerukan rekening koran, menghindari utang bergulir, memiliki hutang rekening pensiun khusus, dan memiliki perlindungan asuransi. (Robb 2014). Dalam memperkenalkan inisiatif pendidikan keuangan akan meningkatkan literasi keuangan, dan literasi keuangan yang lebih baik, pada gilirannya, berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Alsemgeest 2015). Pembuat kebijakan, industri jasa keuangan dan pendidik telah mempromosikan banyak inisiatif untuk memerangi tingkat rendah pengetahuan keuangan melalui mempromosikan program pendidikan keuangan (Tang and Peter 2015). Terdapat berbagai penentu dari *financial knowledge* yakni: sumber keuangan, *time value of money*, diversifikasi, *risk & return*, dan inflasi. Pengumpulan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan adalah aspek penting dari setiap bisnis yang tidak dapat diabaikan. Menurut (Charan and Kishinchand 2016), dalam kertas kerja mereka, keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi perhatian bagi semua pemangku kepentingan termasuk pengusaha, lembaga keuangan, dan organisasi pemerintah. Mereka menyoroti sumber utama keuangan untuk UMKM yang mencakup pinjaman bank, pinjaman dari lembaga non-bank, modal ventura, lembaga keuangan mikro, pinjaman dari keluarga, kerabat, dan teman-teman, keuangan ekuitas, dan dana sendiri.

Efisiensi proses pembentukan modal selalu menjadi topik perdebatan karena bisnis yang berbeda memiliki persyaratan dan sumber keuangan yang berbeda yang paling sesuai untuk mereka. Ini panggilan untuk pengetahuan keuangan mengenai kepentingan relatif dari berbagai sumber keuangan yang sangat penting bagi para pembuat keputusan (Awaworyi Churchill, Yew and Ugur 2015). *Teori Pecking Order* oleh Myers (Myers 1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber modal internal pada tahap awal dan akan menggunakan sumber eksternal hanya jika sumber internal tidak memadai (Cho, Okuboyejo

and Dickso 2017). Teori ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menjadi lebih besar dan lebih tua, mereka akan memiliki akses yang lebih besar ke sumber modal eksternal. Pengetahuan dan pengakuan nilai waktu uang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Kusumadyahdewi 2016). Sebagian besar keputusan keuangan seperti pembelian aset atau pengadaan dana, mempengaruhi arus kas perusahaan dalam periode waktu yang berbeda. Gallagher (Gallagher 2013) memperkenalkan metode terintegrasi untuk membantu mengidentifikasi nilai waktu uang, menambahkan bahwa jika waktu dan risiko arus kas tidak dipantau, keputusan perusahaan dapat bertentangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Alasan untuk perubahan nilai uang dari waktu ke waktu adalah karena faktor-faktor seperti, risiko dan ketidakpastian masa depan; daya beli uang di masa depan juga dikenal sebagai inflasi; preferensi untuk konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan oleh individu; dan peluang investasi di mana investor dapat secara menguntungkan menggunakan uang yang diterima hari ini, untuk memberinya nilai yang lebih tinggi di masa depan (Chandra 2015). Profitabilitas di dalam dan di seluruh perusahaan sangat tergantung pada tingkat diversifikasi produk menurut penelitian oleh (Chandra 2015). Mereka menemukan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur dengan produk yang terdiversifikasi lebih dari empat kali perusahaan manufaktur produk tunggal.

Beberapa penulis lain telah mengaitkan literasi keuangan dengan diversifikasi portofolio dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan dalam hal alokasi aset. Menurut Amari & Anis (2015), investor yang melek finansial harus memiliki portofolio terdiversifikasi terlepas dari keengganan risiko mereka. Ini lebih jauh menekankan keuangan umum mengatakan "Jangan menaruh semua telur Anda dalam satu keranjang". Sementara diversifikasi datang dengan banyak biaya tambahan dan membutuhkan keterampilan tambahan, keuntungan perusahaan dimaksimalkan melalui diversifikasi karena mengurangi kerentanan perusahaan terhadap fluktuasi pasar (Njikam 2017). Manajer UMK harus memiliki pengetahuan yang diperlukan tentang strategi diversifikasi seperti diversifikasi pasar, diversifikasi produk dan bahkan memiliki beberapa aliran pendapatan melalui kegiatan investasi lain untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Risiko dan hubungan pengembalian penting dalam setiap keputusan keuangan atau non-keuangan yang dibuat dalam suatu organisasi karena memberikan ide kepada investor atau manajer bisnis tentang seberapa banyak investasi akan dilakukan (pengembalian) dan kemungkinan kehilangan uang tunai.

Pengembalian didefinisikan oleh (Chandra 2015) sebagai perubahan dalam nilai investasi yang meliputi apresiasi modal ditambah hasil tunai. Mereka mendefinisikan risiko yang juga dikenal sebagai ketidakpastian sebagai perbedaan antara aktual pengembalian yang diharapkan dan pengembalian aktual investasi. Menurut Bodie *et.al* (2014) mendefinisikan pengembalian sebagai total keuntungan atau kerugian yang dialami pada investasi selama periode tertentu dan risiko sebagai variabilitas pengembalian yang terkait dengan aset tertentu. Pengetahuan tentang ketidakpastian atau risiko yang terkait dengan investasi penting karena membantu investor atau pemilik bisnis untuk membuat perubahan tertentu dalam perilaku atau kegiatan bisnis untuk mencegah ketidakpastian (Senthilnathan 2016). Menurut Ramlan dan Suhaimi (2017) inflasi muncul ketika jumlah uang beredar lebih besar dari barang dan jasa yang tersedia. Beberapa bisnis dipengaruhi oleh inflasi secara positif mengingat pengusaha menaikkan harga produk ketika ada tingkat inflasi tertentu dan pada gilirannya itu menyebabkan keuntungan yang lebih besar. Bukti empiris oleh (Burke and Manz 2014) menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dan inflasi. Mereka menemukan bahwa ukuran literasi keuangan dikaitkan dengan heterogenitas dalam ekspektasi inflasi.

### **2.1.2. Financial Behaviour**

Hakim (2018), menyoroti bahwa perilaku finansial yang baik melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang meningkatkan kekayaan dan mencegah ketidakpastian bisnis dan individu. Beberapa kegiatan yang masuk di kategori ini diantaranya pemilihan produk investasi, penggunaan dana modal dan juga pemilihan dan penggunaan fasilitas utang adalah contoh mudah. Perilaku keuangan yang baik dikemukakan oleh (Grohmann, Menkhoff and Storck 2015) sebagai kemampuan untuk mendiversifikasi aset di berbagai jenis investasi karena jenis investasi yang berbeda dipengaruhi oleh profil risiko spesifiknya sendiri. Dalam dimensi ini terdapat beberapa penentu yakni: *budgeting & planning, debt management, saving, record* dan *time value of money*. Anggaran adalah aspek penting dari perencanaan bisnis. Dokumen keuangan utama yang menyatakan kontribusi yang diharapkan dari kegiatan organisasi dalam hal kas yang diharapkan atau pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu tertentu (Heinle, Ross and Sao 2014).

Organisasi menyiapkan anggaran untuk proses perencanaan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas sumber daya manusia, fisik, dan keuangan. Anggaran sering menggunakan data historis untuk dirumuskan dan seiring pertumbuhan perusahaan, keakuratan anggarannya menjadi hampir sempurna karena banyaknya data historis yang dapat diambil (Jims 2014). Meskipun anggaran mungkin tidak akurat 100 persen, bantuan anggaran untuk manajemen perusahaan yang lebih baik dan membantu untuk mencapai laba yang lebih tinggi dan meminimalkan kerugian. Penganggaran adalah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan operasi bisnis, namun, kebanyakan pemilik usaha kecil lebih fokus pada arus kas sebagai gantinya (Hakim, Oktavianti and Gunarta 2018). Hakim menemukan bahwa manajer perusahaan mikro menggunakan penganggaran untuk memantau kinerja tetapi mereka tidak mampu menyiapkan anggaran ini secara teratur. Sebagian besar sarjana berpendapat bahwa perencanaan keuangan tidak harus diintegrasikan ke dalam persamaan literasi keuangan. David (2010) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan hanya melibatkan pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan daripada proses perencanaan yang sebenarnya. Pandangan alternatif menggabungkan perencanaan dalam persamaan literasi keuangan adalah dengan melihatnya sebagai proses pengambilan keputusan manajemen keuangan jangka panjang. Kalekye & Memba, (2015) dalam penelitian mereka tentang peran literasi keuangan pada profitabilitas bisnis yang dimiliki wanita menemukan bahwa meskipun penganggaran sangat penting dalam meningkatkan laba dan meminimalkan kerugian dari perusahaan bisnis, wanita tidak konsisten dalam perencanaan keuangan.

Manajemen hutang adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas bisnis dalam anggaran. Suatu rencana biasanya dibuat untuk membantu orang mengelola utang mereka terutama yang memiliki terlalu banyak utang, sering disebut sebagai rencana pengelolaan utang (bankrate.com 2019). Hakim (2018) menekankan bahwa keterampilan manajemen utang adalah ukuran literasi keuangan yang diperlukan yang memberikan kemampuan untuk mendapatkan modal dengan biaya minimum. Salah satu tantangan yang dihadapi pengusaha mikro dan kecil dalam pengelolaan utang adalah ketidakmampuan untuk melakukan perhitungan yang akurat dan kurangnya tingkat keterampilan berhitung terutama untuk lansia, perempuan dan populasi yang kurang berpendidikan (Plakalović 2015). Orang yang kurang mengetahui finansial tidak dapat memperkirakan dengan benar beban utang mereka dan mereka meminjam dengan biaya yang meningkat, oleh karena itu, mereka berakhir dengan pinjaman yang berlebihan dan banyak pinjaman yang berkinerja buruk. Perilaku menabung dikatakan sebagai komponen yang sangat signifikan dari literasi keuangan, keamanan dan pengurangan ketergantungan kredit (Atkinson and Messy 2012). Ini memperhatikan kebiasaan menyelamatkan orang. Tabungan didefinisikan oleh Hakim (2018) sebagai keamanan ekonomi dan akumulasi kekayaan untuk meningkatkan standar hidup. Ini

melibatkan menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk digunakan di masa depan. Kalekye & Memba (2015) bahwa sebagian besar wanita terlibat dalam jenis tabungan informal yang tidak mengumpulkan bunga.

Tabungan adalah keterampilan yang diperlukan untuk pengusaha mikro yang ingin memajukan keterampilan bisnis mereka. (Behrman, et al. 2012), dikutip bahwa individu dikatakan buta huruf secara finansial jika mereka tidak dapat menyelamatkan. Namun, dikemukakan oleh (Mandell and Klein 2009) bahwa literasi keuangan tidak selalu berarti seseorang berorientasi pada tabungan dan tidak memberikan perilaku keuangan yang lebih baik. Pencatatan juga dikenal sebagai pembukuan adalah proses akuntansi penting yang melibatkan pencatatan semua transaksi bisnis untuk mempertahankan dan memperluas bisnis. Ini termasuk proses pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan analisis informasi keuangan suatu entitas untuk memfasilitasi operasi sehari-hari dan persiapan laporan, pengembalian pajak, dan laporan internal. Perusahaan membutuhkan catatan untuk digunakan oleh manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (Lusimbo and Muturi 2016). Menurut van Raaij (2016), ini adalah keterampilan penting bagi pemilik bisnis karena memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Ukuran literasi keuangan karena tidak semua ringkasan transaksi harian tidak dapat dicatat dalam memori manusia. Sucuahi menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil menggunakan notebook untuk mencatat transaksi daripada jurnal dan buku besar.

Menurut kalekye (2015) menemukan bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil tidak merangkum catatan dan mereka menyimpan catatan secara informal. Teori *Pecking Order* oleh Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber modal internal pada tahap awal dan akan menggunakan sumber eksternal hanya jika sumber internal tidak memadai. Teori ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menjadi lebih besar dan lebih tua, mereka akan memiliki akses yang lebih besar ke sumber modal eksternal. Pengetahuan dan pengakuan nilai waktu uang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagian besar keputusan keuangan seperti pembelian aset atau pengadaan dana, mempengaruhi arus kas perusahaan dalam periode waktu yang berbeda. Nilai waktu dari uang, merupakan konsep sentral dari keuangan karena merupakan fondasi untuk banyak topik mendasar seperti penganggaran modal, penilaian obligasi dan saham. Nilai uang berbeda pada titik waktu yang berbeda (Michiels and Molly 2017). Metode terintegrasi untuk membantu mengidentifikasi nilai waktu uang, menambahkan bahwa jika waktu dan risiko arus kas tidak dipantau, keputusan perusahaan dapat bertentangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Alasan untuk perubahan nilai uang dari waktu ke waktu adalah karena faktor-faktor seperti, risiko dan ketidakpastian masa depan, daya beli uang di masa depan juga dikenal sebagai inflasi; preferensi untuk konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan oleh individu; dan peluang investasi di mana investor dapat secara menguntungkan menggunakan uang yang diterima hari ini, untuk memberinya nilai yang lebih tinggi di masa depan (Michiels and Molly 2017). Pengetahuan tentang nilai waktu dari uang adalah penting bagi manajer UMK untuk dapat memperhitungkan transaksi seperti pencocokan aset (piutang) dan kewajiban (utang) dan memperkirakan pengembalian di masa depan.

### 2.1.3, *Financial Attitude*

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) *financial attitude* adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan

pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari Kognitif, Afektif, dan Perilaku. *Financial Attitude* sendiri dapat ditentukan oleh risiko, jangka waktu, Faktor Sosial, dan Pengembangan Diri. Risiko dan ketidakpastian memainkan peran dalam hampir setiap keputusan ekonomi penting dalam bisnis. Oleh karena itu, memahami sikap individu terhadap risiko secara intim terkait dengan tujuan memahami dan memprediksi perilaku ekonomi. Sikap keuangan pebisnis terkait dengan cara mereka menggunakan sumber daya untuk proyek-proyek yang berisiko tinggi harapan pengembalian yang lebih besar. Sebagian besar pengusaha sukses adalah pengambil risiko (Abiodun 2016). Senthilnathan (2016) mengklasifikasikan sikap risiko menjadi empat; pragmatis dengan keyakinan bahwa dunia tidak pasti; konservator yang mengambil risiko tinggi; maximizers yang melihat dunia sebagai mengoreksi diri dan manajer yang cukup berisiko.

Banyak peneliti telah berusaha mencari faktor-faktor yang menentukan kemauan atau kemampuan individu untuk membuat keputusan yang berisiko. Seperti (Senthilnathan 2016), yang temuannya menunjukkan bahwa jenis kelamin, tinggi badan dan latar belakang orang tua memiliki dampak ekonomi dari kesediaan untuk mengambil risiko. Pemilik bisnis mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan mereka biasanya dengan memisahkan menjadi berbeda jangka waktu seperti; perencanaan jangka pendek yang melihat situasi perusahaan saat ini dan mengembangkan strategi untuk meningkatkannya; dan perencanaan jangka panjang biasanya untuk menyelesaikan masalah secara permanen (Markgraf 2019). Banyak kecelakaan bisnis disebabkan oleh perusahaan yang kekurangan berorientasi jangka, menawarkan pertumbuhan pendapatan jangka pendek yang sangat baik dengan sedikit atau tidak ada pertumbuhan dalam nilai jangka panjang (Shah 2010). Ketidapahaman tentang *financial* telah menjadi motivasi bagi terciptanya program pendidikan keuangan itu bertujuan meningkatkan literasi keuangan. Ini telah memotivasi para peneliti untuk memperkirakan efektivitas program semacam itu pada sikap keuangan atau perilaku individu. Dapat dikatakan *financial* itu program pendidikan memiliki efek yang lebih besar pada sikap keuangan jangka panjang individu daripada jangka pendek.

Temuan menunjukkan bahwa orientasi ke masa depan mempromosikan keputusan keuangan membuat dan kinerja individu dan bisnis (Ansar, et al. 2019). Jika orang lebih suka prioritas keinginan pendek daripada keamanan jangka panjang, mereka tidak mungkin untuk membuat tabungan darurat yang akan berfungsi untuk rencana dan pertumbuhan keuangan jangka panjang mereka (Ana, Mihovil and Mis 2018). Oleh karena itu, manajer UMK harus memiliki sikap positif terhadap keamanan di masa depan serta keinginan saat ini daripada hanya berfokus pada jangka pendek. Lingkungan sosial individu dan pemilik bisnis memiliki pengaruh besar pada mereka tingkat literasi keuangan. Sebuah studi oleh (Lachance 2014) yang meneliti efek lingkungan karakteristik pada literasi keuangan menemukan bahwa pembelajaran sosial adalah mekanisme akuisisi pengetahuan keuangan. Para peneliti berpendapat bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang mendalam pada sikap keuangan seseorang. Sebagai contoh, laporan oleh (Baron 2015) menunjukkan bahwa keluarga mempengaruhi keputusan keuangan individu termasuk kemampuan untuk membuat pilihan keuangan, manajemen uang, pemahaman tentang masalah keuangan, dan perencanaan untuk masa depan. Lingkungan sosial pemilik atau manajer bisnis dapat melibatkan orang tua dan teman sebaya. Penelitian Tali (2016), tentang literasi keuangan pada anak dengan tujuan memeriksa peran keterlibatan dalam menabung (ISM) untuk lebih memahami tabungan anak-anak perilaku dan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses literasi



keuangan di antara anak-anak. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak dengan ISM tingkat tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif menuju tabungan, serta perilaku yang lebih positif berkaitan dengan tabungan. Sikap-sikap ini dipengaruhi oleh sikap orang tua dan teman sebaya terhadap menabung dan akses anak ke uang. Penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua dan teman sebaya dan akses terhadap keuangan akan mempengaruhi sikap finansial individu tersebut. Lachance (2014), melakukan penelitian tentang literasi keuangan dan efek lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan. Lachance menambahkan bahwa pembelajaran sosial adalah mekanisme pengetahuan keuangan akuisisi, dengan pendidikan lingkungan berfungsi sebagai proxy untuk tingkat pengetahuan keuangan dari jejaring sosial seseorang.

Peneliti juga menemukan faktor sosial lain seperti mendapatkan saran dari profesional keuangan, menerima pendidikan keuangan dan tinggal dengan lebih besar pekerjaan di industri keuangan sebagai pengaruh utama sikap keuangan individu. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa sikap keuangan pemilik UMK mungkin berbeda karena lingkungan tempat mereka tinggal dan latar belakang keuangan orang-orang di sekitar mereka mempengaruhi keputusan mereka. Mempersiapkan staf melalui program pelatihan untuk mengetahui *financial* adalah elemen penting dari semuanya upaya promosi (dewan pendidik keuangan nasional). Penelitian telah menunjukkan signifikansi keterampilan manajemen uang dalam mempromosikan kemampuan mereka untuk menabung, berinvestasi, menghindari hutang dan memiliki lebih banyak uang disimpan untuk pensiun. Penelitian oleh (Lopusa Dwi, Amidjonob and W.Grimesc 2019) yang dieksplorasi cara pendidikan keuangan mengubah tabungan, investasi, dan perilaku konsumen dan menemukan orang yang menjalani pelatihan agak lebih baik dalam membuat keputusan *trade off* berbiaya saat ini dan manfaat saat ini dibandingkan dengan yang tidak. Konsekuensi dari tidak memiliki pelatihan literasi keuangan untuk manajer UMK dapat mempengaruhi kinerja dan bahkan keuntungan mereka. Everlyn, (2016) yang melakukan penelitian tentang usaha mikro dan kecil di daerah Kakamega di Kenya menemukan bahwa sebagian kecil pemilik UMK di daerah itu menghadiri pelatihan keuangan karena kurangnya kesadaran tentang program pelatihan.

## **2.2. Pengembangan Hypothesis Penelitian**

### **2.2.1. Financial Knowledge Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM**

Pengetahuan keuangan adalah aspek yang sangat penting dari setiap pengambilan keputusan terlepas dari masalah yang dibahas, karena hal ini diperdebatkan untuk menghasilkan keputusan yang lebih efektif (Robb 2014) Ini berdampak pada hasil utama termasuk pinjaman, tabungan, investasi dan bahkan rencana masa depan dalam hal pendapatan pensiun (Lusardi and Mitchell 2014). Lusardi dan Mitchell telah melakukan berbagai survei tentang literasi keuangan dan telah mengajukan serangkaian pertanyaan yang biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan. Mereka melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan pada pengambilan keputusan keuangan di Amerika Serikat dan di beberapa tempat lainnya. Guliman, (2015) mengevaluasi literasi keuangan pemilik UMK dengan fokus pada pengetahuan dan keterampilan keuangan dan menemukan bahwa sebagian besar pemilik perusahaan ini memiliki pengetahuan keuangan yang rendah tentang perpajakan, nilai waktu uang dan berinvestasi dalam sekuritas. Dalam makalah mereka tentang literasi keuangan dan pinjaman biaya tinggi, (Lusardi and Bassa 2013) menemukan bahwa kurangnya konsep keuangan mempengaruhi tingkat kinerja dalam bisnis. Pengetahuan keuangan, meskipun penting dalam kinerja keuangan baik individu maupun bisnis, diperdebatkan oleh berbagai peneliti sebagai tidak cukup dalam berkontribusi pada kinerja. Tang et al., (2015) meneliti variabel lain yang dapat berkontribusi pada perilaku keuangan

yang bertanggung jawab dan mereka menyimpulkan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab tidak hanya diperoleh dari pengetahuan keuangan tetapi juga pengaruh orang tua dan disiplin diri yang dikenal sebagai karakteristik psikologis. Hasil penelitian berdasarkan (Stolper and Walter 2017) tentang berapa banyak kekayaan hal-hal tentang perolehan pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa ada hubungan positif tetapi kecil antara kekayaan dan pengetahuan keuangan.

### **2.2.2. Pengaruh *Financial Behavior* Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM**

Profitabilitas usaha mikro dan kecil sangat tergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan menabung. Mengingat bahwa Usaha Mikro dan kecil memiliki dampak signifikan pada kegiatan ekonomi di sebagian besar negara, keterampilan keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan bisnis (Gathungu, CPS (K) and S 2018). Perilaku keuangan yang baik mengarah pada daya saing dalam ekonomi global dan buta huruf akan menyebabkan ditutupnya bisnis. Telah diperdebatkan bahwa dasar keuangan yang baik dari pemilik bisnis adalah barometer signifikan dari keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif (Lusardi and Mitchell 2014). Perilaku keuangan harus melibatkan penggunaan sumber daya keuangan yang memadai menentukan apakah perusahaan akan bertahan atau tidak karena itu melibatkan keputusan yang mengarah pada maksimalisasi laba, maksimalisasi penjualan, menangkap pangsa pasar yang lebih besar dan maksimalisasi kekayaan (Abiodun 2016). Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif terkait dengan perilaku keuangan seperti manajemen arus kas, manajemen utang, tabungan dan praktik investasi yang memaksimalkan manfaat untuk usaha mikro dan kecil (Grohmann, Menkhoff and Storck 2015).

### **2.2.3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Profitabilitas UMKM**

Sikap keuangan seperti keengganan risiko, orientasi waktu, faktor lingkungan sosial dan pelatihan dapat menambah nilai bagi profitabilitas bisnis. Dalam hal pengambilan risiko, ada keuangan umum yang mengatakan bahwa "semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembaliannya", ini berarti pemilik bisnis yang dapat mengambil lebih banyak risiko akan menuai hasil atau laba yang lebih besar. Orientasi waktu telah menjadi penentu keputusan investasi yang sangat penting. Lingkungan sosial dari pemilik bisnis juga berperan dalam profitabilitas bisnis berdasarkan pada seberapa menguntungkan lingkungan itu, dan apa pengaruh lingkungan terhadap sikap pemilik atau manajer bisnis. Ketersediaan untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana mengelola keuangan juga bermanfaat bagi pemilik bisnis karena itu akan memungkinkan penerapan konsep-konsep keuangan yang dipelajari ke dalam praktik. Sikap keuangan pemilik bisnis ditingkatkan melalui pengadaan informasi yang memadai (Abiodun 2016). Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat didorong melalui pencapaian sikap finansial yang tepat dalam hal selera risiko, pelatihan dan orientasi waktu. Abiodun mengamati bahwa sikap keuangan manajer UKM memengaruhi akses mereka terhadap keuangan dan perluasan modal di antara kegiatan bisnis lainnya. Dia menambahkan bahwa orang-orang sukses melek finansial sehingga mereka memiliki tabungan dan investasi jangka panjang yang berorientasi masa depan. Ekonom menjadi tertarik untuk mempelajari literasi keuangan dan efek dari sikap keuangan. (Wagner 2015) menyoroti bahwa keputusan keuangan yang lebih baik dibuat ketika pengambil keputusan diinformasikan dan karenanya berpengaruh jangka panjang yang positif dalam konsumsi dan dalam profitabilitas bagi konsumen dan manajer masing-masing. Sikap keuangan manajer bisnis memainkan peran penting dalam menentukan kinerja bisnis. Ini adalah kombinasi dari

konsep, informasi dan emosi tentang pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan kesiapan untuk bereaksi secara positif dan mengarah pada keputusan yang lebih efektif yang menghasilkan keuntungan bagi pemilik bisnis (Potrich, Kelmara and Wesley 2016). Penelitian telah menunjukkan bahwa sikap finansial terkait dengan kemampuan bisnis untuk memperoleh sumber daya dan kemampuan, keputusan strategis kompetitif, keunggulan kompetitif, dan hasil kinerja (Abiodun 2016).

Ketiga hypothesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**$H_1$  : Terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *profitabilitas*.**

**$H_2$  : Terdapat pengaruh *financial behaviour* terhadap *profitabilitas*.**

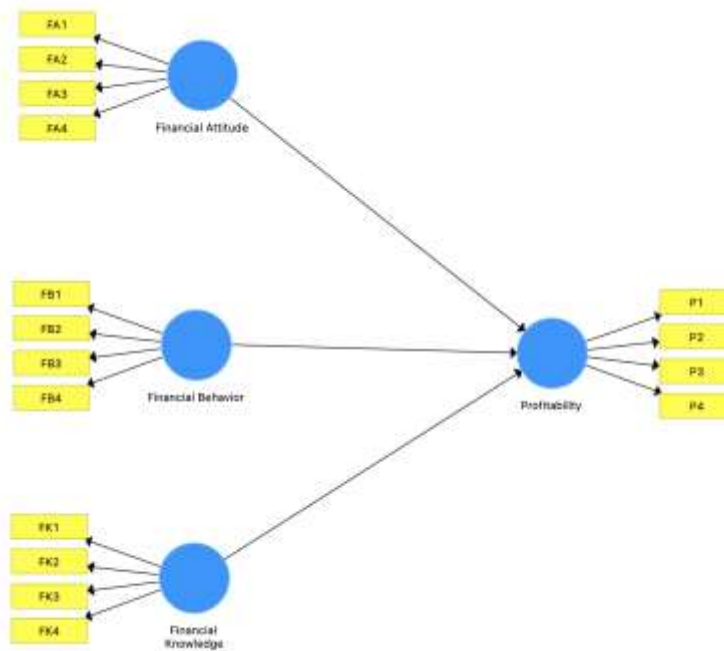
**$H_3$  : Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *profitabilitas*.**

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *profitabilitas* UMKM. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pada literasi keuangan yang meliputi *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner yang dibagikan (Primer). Jenis penelitian adalah *causal research* karena untuk melihat bagaimana variabel independent yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* terhadap variabel dependent yaitu *profitabilitas*. Penelitian kausal akan menghasilkan data dalam bentuk angka, sehingga data akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil secara acak dari populasi UMKM di Kota Tangerang (*random sampling*) dengan rentang waktu penelitian diantara bulan Januari 2019 – Maret 2019. Ukuran sampel minimal yang digunakan penelitian ini adalah 80 orang responden yang secara khusus memiliki usaha di kota Tangerang. Terdapat 3 variabel bebas yakni *financial knowledge*, *behavior* dan *attitude* yang akan diuji pengaruhnya pada variabel terikat *profitability*.

Validitas dan Reliabilitas dari pre-test akan diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian model structural. Setelah dilakukan perhitungan atas hasil kuesioner pengolahan data kuantitatif yang didapat kemudian data yang masuk akan dianalisis dan diuji dengan menggunakan teknik multivariat *Structural Equation Model* (SEM). Menurut Bagozzi dan Fornell (1982) dalam Ghozali dan Faud (2012) SEM merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate. Menurut Bollen (1989) dalam Ghozali dan Faud (2012) menyatakan bahwa tidak seperti analisis multivariate biasa (regresi berganda, analisis faktor), SEM dapat menguji secara bersama-sama Model pengukuran yaitu hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten). Model pengukuran disebut juga sebagai *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (Ghozali and Fuad 2012). Tahap ini bertujuan untuk menguji kelayakan, yakni reliabilitas dan validitas tiap-tiap indikator untuk tiap konstruk. Menurut Ghazali dan Faud (Ghozali and Fuad 2012) Validitas berhubungan dengan apakah suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Setiap dimensi dan model structural diuji dengan uji t untuk menyimpulkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

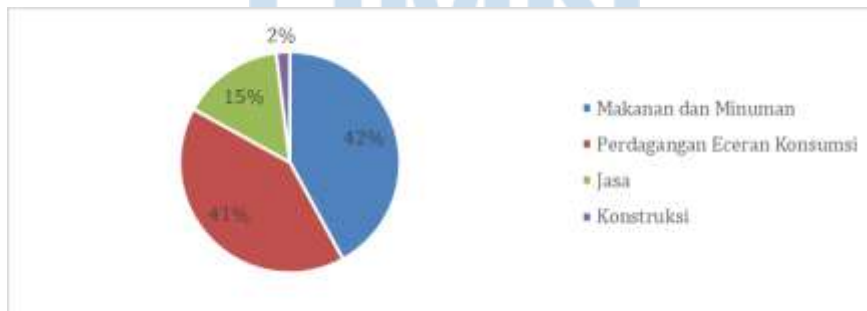


Gambar 1. Model Struktural dari Variabel Penelitian

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

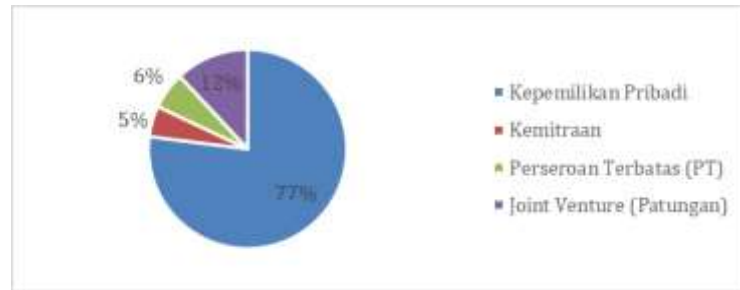
##### 4.1 Profil Responden

Penelitian ini memaparkan berbagai informasi mengenai profil responden. Pertama adalah jenis usaha. Dari 80 responden yang terkumpul, dibagi menjadi 4 kategori jenis usaha yaitu makanan dan minuman, perdagangan eceran konsumsi, jasa dan yang terakhir konstruksi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 industri yang menjadi mayoritas yaitu 42% untuk Makanan dan minuman, lalu 41% untuk perdagangan eceran Konsumsi lalu baru disusul oleh 15% Jasa dan nilai terkecil diperoleh dari Jenis Konstruksi yang mana hanya 2% saja



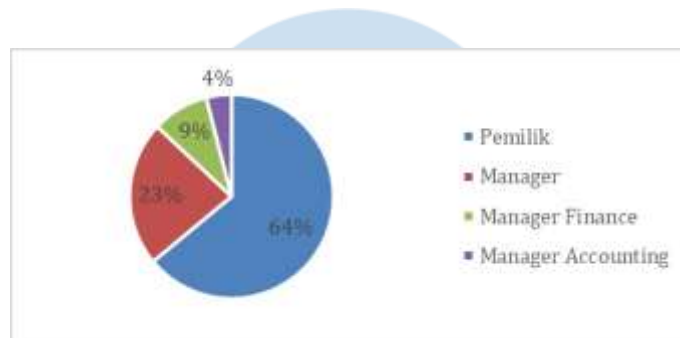
Gambar 2. Profil Responden berdasarkan Jenis Usaha

Dari aspek kepemilikan, responden terdiri atas 5 bentuk kepemilikan yaitu Kepemilikan pribadi, kemitraan, perseroan terbatas, dan joint venture (patungan). Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan 77% memiliki bentuk usaha kepemilikan pribadi, yang mana menjadi proporsi terbesar. Lalu disusul oleh bentuk usaha Joint Venture (patungan) 12%, lalu disusul oleh Perseroan Terbatas senilai 6% dan 5% untuk kemitraan.



Gambar 3. Profil Responden berdasarkan Kepemilikan Usaha

Untuk memastikan responden yang mengisi kuisisioner cukup kompeten untuk menggambarkan variabel penelitian maka dalam kuisisioner juga diamati peran/jabatan pada UMKM tersebut. Secara umum terdapat 4 jabatan yang ada dalam bisnisnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitain yang ada maka diketahui jika 71% merupakan pemilik dari bisnis yang dijalani saat ini, lalu disusul oleh Manager dengan persentase sebesar 26% dan lalu diikuti oleh Manager Finance 2% dan yang terkecil adalah Manager Accounting dengan persentasi 1%



Gambar 4. Profil Responden berdasarkan Jabatan dalam Usaha

Tabel 1 Hasil Rata-Rata Indikator dari Masing-Masing Variabel Penelitian

Indikator No	FK	FB	FA	P
1	4.14	4.5	4.05	4.16
2	4.36	4.16	4.09	4.22
3	4.38	4.4	4.16	4.06
4	4.42	4.48	4.07	4.18

Semua indikator menunjukkan hasil diatas 4.00 yang menunjukkan secara rata-rata responden berpendapat “setuju” terhadap variabel yang dikaji.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Pre-test & Persiapan Pengolahan Data

Tabel 2.Pre-Testing: Hasil Uji Validitas

Variabel Laten	Indikator	KMO & Bartlett's Test N ≥ 0.5	Sig N < 0.05	MSA N ≥ 0.5	Factor Loadings N ≥ 0.5	Hasil Uji Validitas
<i>Financial Attitude</i>	FA1	0.765	0.000	0.835	0.810	Valid
	FA2			0.697	0.918	
	FA3			0.745	0.889	
	FA4			0.905	0.653	

Variabel Laten	Indikator	KMO & Bartlett's Test N ≥ 0.5	Sig N < 0.05	MSA N ≥ 0.5	Factor Loadings N ≥ 0.5	Hasil Uji Validitas
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0.758	0.000	0.768	0.812	Valid
	FB2			0.802	0.695	
	FB3			0.736	0.822	
	FB4			0.761	0.835	
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0.801	0.000	0.729	0.923	Valid
	FK2			0.842	0.843	
	FK3			0.824	0.807	
	FK4			0.844	0.839	
<i>Profitability</i>	P1	0.616	0.000	0.669	0.631	Valid
	P2			0.616	0.800	
	P3			0.621	0.731	
	P4			0.590	0.848	

Uji validitas dilakukan menggunakan faktor analisis. Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa setiap indikator/*measurement* dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat yaitu  $KMO \geq 0.5$ ,  $Sig. < 0.05$ ,  $MSA \geq 0.5$  dan *factor loadings*  $\geq 0.5$  (Hair, et al. 2014).

**Tabel 3.Pre-Testing: Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Laten	Indikator	Cronbach's Alpha $\alpha \geq 0.6$	Hasil Uji Reliabilitas
<i>Financial Attitude</i>	FA1	0.839	Reliabel
	FA2		
	FA3		
	FA4		
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0.793	Reliabel
	FB2		
	FB3		
	FB4		
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0.871	Reliabel
	FK2		
	FK3		
	FK4		
<i>Profitability</i>	P1	0.737	Reliabel
	P2		
	P3		
	P4		

Dari nilai output tersebut dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel. Masing-masing nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan batas minimal 0.6. hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel yang digunakan lebih besar dibanding nilai batas minimal 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Data *Structural Equation Modeling*

##### 4.2.2.1 Hasil Analisis *Measurement Model (Outer Model)*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model struktural, terlebih dahulu dilakukan evaluasi *Measurement Model* untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. Evaluasi *Measurement*

*Model* diperlukan untuk menilai variabel-variabel indikator yang merefleksikan sebuah konstruk. Analisis secara empiris berfungsi sebagai validasi dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter variabel laten berdasar teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan indikator-indikator dengan model reflektif. Evaluasi model reflektif dapat dilakukan melalui uji convergent validity, diskriminan validity, dan reliability composit. Berikut merupakan hasil model pengukuran tersebut. *Measurement model* menggambarkan bagaimana *observed variables* dapat merepresentasikan setiap variabel dalam model penelitian (Malhotra, Nunan and Birks 2017). Tujuan utama dari *measurement model* adalah untuk menilai dan memverifikasi bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel valid dan reliable (Malhotra, Nunan and Birks 2017)

### **Convergent validity**

*Convergent validity* merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Dalam pengukuran variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai *standardized loadings factor* (SLF). Suatu indikator dikatakan cukup ketika nilai loading  $\geq 0.5$  pada indikator setiap konstruk (I. Ghazali, Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4 2014). Indikator dengan nilai loading paling tinggi merupakan indikator pengukur paling penting dan kuat dalam merefleksikan variabel laten bersangkutan. Hasil uji validitas pada *measurement model* dirangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Measurement Model**

Variabel Laten	Indikator	SLF $\geq 0.5$	Hasil Uji
<i>Financial Attitude</i>	FA1	0.861	Valid
	FA2	0.858	
	FA3	0.869	
	FA4	0.872	
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0.864	Valid
	FB2	0.933	
	FB3	0.863	
	FB4	0.913	
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0.879	Valid
	FK2	0.830	
	FK3	0.908	
	FK4	0.860	
<i>Profitability</i>	P1	0.954	Valid
	P2	0.830	
	P3	0.856	
	P4	0.906	

Hasil *loading factor* memberikan nilai yang lebih besar dari nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,830 untuk indikator FK2 dan P2. Berarti semua *measurement r* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

### **Discriminant validity**

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Suatu model mempunyai *diskriminant validity* yang baik jika setiap nilai cross loading dari sebuah variabel laten memiliki nilai yang paling

besar dibanding dengan nilai cross loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)**

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Knowledge	Profitability
FA1	0.861	0.552	0.575	0.609
FA2	0.858	0.552	0.611	0.686
FA3	0.869	0.617	0.679	0.710
FA4	0.872	0.549	0.573	0.606
FB1	0.579	0.864	0.681	0.594
FB2	0.622	0.933	0.730	0.698
FB3	0.576	0.863	0.727	0.635
FB4	0.573	0.913	0.684	0.659
FK1	0.620	0.633	0.879	0.604
FK2	0.487	0.701	0.830	0.505
FK3	0.658	0.702	0.908	0.716
FK4	0.666	0.712	0.860	0.718
P1	0.697	0.677	0.728	0.954
P2	0.775	0.693	0.652	0.830
P3	0.591	0.574	0.592	0.856
P4	0.604	0.612	0.652	0.906

Nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibandingkan nilai *cross loading* dari indikator variabel lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Selain cara tersebut, untuk menguji *discriminant validity* suatu variabel juga dapat dilakukan dengan menggunakan akar AVE. Jika nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya dinyatakan variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai akar AVE yang direkomendasikan lebih besar dari 0,5 (I. Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4 2014). Berikut hasil perhitungan akar AVE masing-masing variabel.

**Tabel 6. Nilai AVE,  $\sqrt{AVE}$ , dan Korelasi Antar Variabel Laten**

Variabel	AVE	$\sqrt{AVE}$	Correlation of the Latent Variables			
			FA	FB	FK	P
<i>Financial Attitude</i>	0.748	0.865	1.000			
<i>Financial Behavior</i>	0.799	0.894	0.658	1.000		
<i>Financial Knowledge</i>	0.756	0.869	0.708	0.789	1.000	
<i>Profitability</i>	0.788	0.888	0.759	0.725	0.743	1.000

Secara keseluruhan, hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akar AVE semua variabel didesain baik karena nilainya menunjukkan angkayang lebih besar jika



dibandingkan dengan korelasi antar variabel dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, keseluruhan instrumen dinyatakan valid.

### **Composite Reliability (CR)**

*Composite reliability* (CR) digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,6 (I. Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4 2014). Berikut nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada Tabel 4.8

**Tabel 7. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel Laten	CR $\geq 0.7$	Cronbach's Alpha $\alpha \geq 0.6$	Hasil Uji
<i>Financial Attitude</i>	0.922	0.888	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0.941	0.916	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0.925	0.893	Reliabel
<i>Profitability</i>	0.937	0.910	Reliabel

Hasil dari *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai keempat variabel yang dianalisis memiliki nilai yang baik karena nilai CR variabel laten  $\geq 0,7$ . Selain melihat itu, dengan melihat nilai *cronbach's alpha* keseluruhan hasil *cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6, hal tersebut menunjukkan reliabilitas yang baik. Sehingga dari hasil model *Measurement Model (outer model)* tersebut dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk mengevaluasi *structural model (inner model)*.

#### **4.2.2.2 Hasil Analisis structural model (inner model)**

Setelah melakukan analisis *outer model*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji model struktural (*inner model*). Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. Evaluasi model struktural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variabel laten dependen. Tabel 4.10 berikut ini merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan PLS.

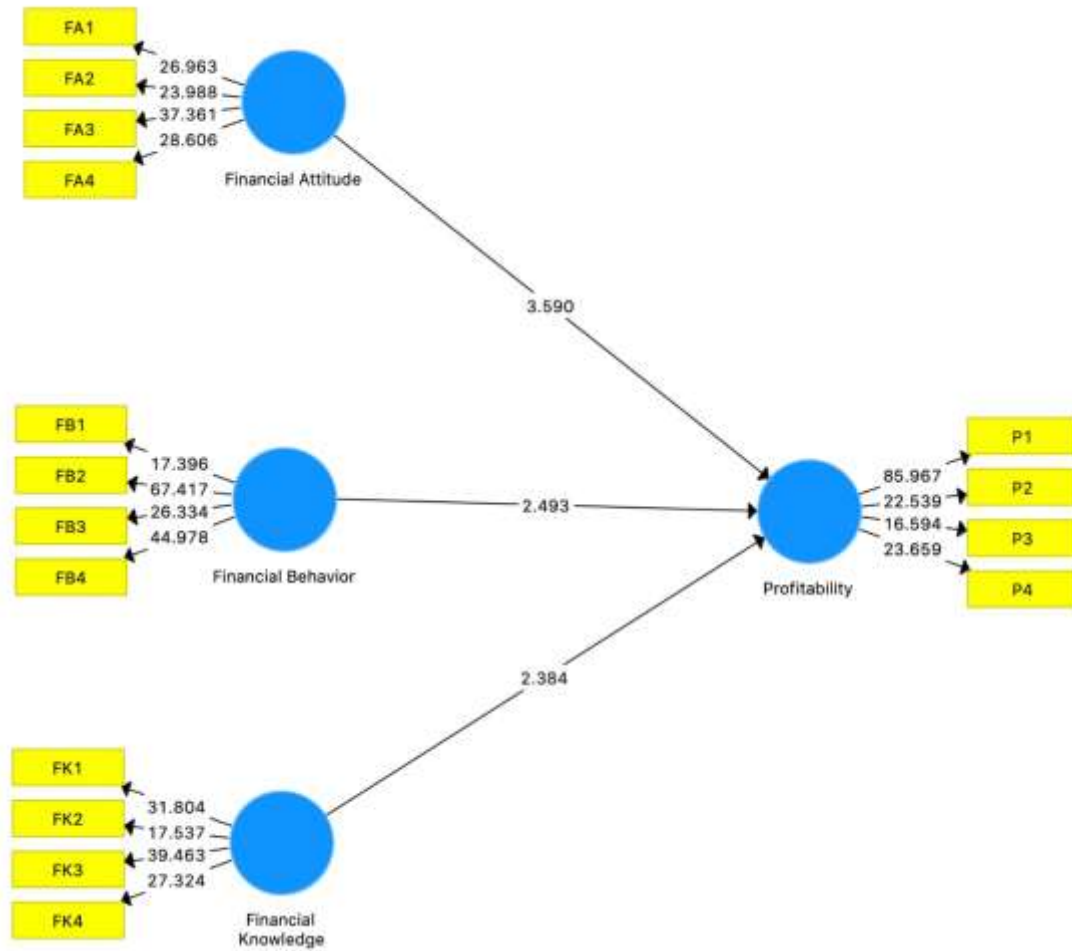
**Tabel 8. Pengujian Goodness of Fit**

	R Square	R Square Adjusted
<i>Profitability</i>	0.684	0.674

Nilai *R Square Adjusted* untuk variabel *Profitability* sebesar 0.674 atau 67,4%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Profitability* dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* sebesar 67,4%, sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

#### **4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Model struktural dievaluasi melalui nilai koefisien hubungan jalur masing-masing variabel. Pengujian model struktural dilakukan setelah model hubungan dibangun. Tujuan pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji *t*. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada *output path coefficients*.



Gambar 5. Pengujian Hipotesis Model Struktural

Tabel 4.10 Hasil Uji Model Struktural

Hipotesis	Hubungan	Estimated	t-value	t-table	P-Values	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	FA->P	0,415	3,590	2,006	0,000	Reject H-null
H <sub>2</sub>	FB->P	0,258	2,493	2,006	0,011	Reject H-null
H <sub>3</sub>	FK->P	0,246	2,384	2,006	0,013	Reject H-null

Setiap hubungan dalam pengujian statistik di PLS dihipotesiskan melalui simulasi. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah *bootstrap* yang dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

### 4.3 Analisis Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Profitability*

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel *financial attitude* dengan *profitability* menunjukkan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,415. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa *financial attitude* dengan *profitability* adalah searah. *P-values* sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 serta nilai *t*-statistik sebesar 3,590 lebih besar dari *t*-tabel 2,006 menunjukkan memenuhi kriteria untuk dianggap signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *financial attitude* terhadap *profitability*. Semakin tinggi tingkat *financial attitude* maka secara meyakinkan dapat dibuktikan secara statistik akan semakin tinggi pula tingkat *profitability*-nya

#### 4.3.2 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Profitability*

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh variabel *financial behavior* terhadap *profitability* menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara *financial behavior* terhadap *profitability*. *P-value* dari hubungan *financial behavior* terhadap *profitability* menunjukkan nilai sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05. Sedangkan nilai *t*-statistik sebesar 2,493 yang lebih besar dari *t*-tabel 2,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *financial behavior* terhadap *profitability*. Semakin tinggi *financial behavior*, maka secara meyakinkan dapat dibuktikan secara statistik akan semakin tinggi pula tingkat *profitability*-nya.

#### 4.3.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Profitability*

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni pengaruh *financial knowledge* terhadap *profitability* menunjukkan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,246, yang berarti hubungan *financial knowledge* terhadap *profitability* adalah searah. Nilai *p-values* 0,013 kurang dari 0,05 dan nilai *t*-statistik sebesar 2,384 lebih besar dari *t*-tabel 2,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Semakin tinggi *financial knowledge* maka secara meyakinkan dapat dibuktikan secara statistic akan semakin tinggi pula tingkat *profitability*-nya.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *profitability*. Semakin tinggi tingkat *financial attitude* maka akan semakin tinggi pula *profitability*.
2. Terdapat pengaruh positif *financial behavior* terhadap *profitability*. Semakin tinggi *financial behavior*, akan semakin tinggi *profitability*.
3. *Financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *profitability*. Semakin tinggi *financial knowledge* maka semakin tinggi pula *profitability*.

### 5.2. Keterbatasan

*Financial literacy* pada penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel sebagai penilai. Untuk penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk melengkapi variabel lain yang bisa membantu seperti *financial awareness*, *risk management* maupun *diversification*.

### 5.3. Saran

Perlunya diberikannya pengetahuan tentang literasi keuangan kepada pelaku UMKM di kota Tangerang karena terbukti bisa meningkatkan profitabilitas usaha.

Pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemerintahan baik pusat atau daerah perlu terus menjadikan program literasi keuangan sebagai program tetap dan berkesinambungan untuk makin meningkatkan kemampuan UMKM dalam hal keuangan.

## 6. REFERENSI

- Abiodun, A. (2016). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43.
- Adams, W. J. (2009). *The Life and Times of the Central Limit Theorem*. New York: Second Edition.
- Adit. (2019). *UMKM Kota Tangerang Meningkat*. Retrieved from <http://katakota.com/umkm-kota-tangerang-meningkat/#>
- Alsemgeest, L. (2015). Arguments for and against financial literacy education: Where to go from here? *Int J Consum Stud* 39:, 155–161.
- Amari, M. &. (2015). Financial literacy and portfolio diversification. *International Journal of Bank Marketing*, 33(6), , 808–822.
- Ansar , R., Karim , M., Osman, Z., & Fahmi, M. (2019). The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 12(1),, 1-10.
- Ana, P., Mihovil, A., & Mis, D. (2018). Measuring Financial Literacy of University Student. *Jurnal Chorr Vol. 9*.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot study. *OECD No.12*.
- bankrate.com. (2019). Retrieved from Bankrate: <https://www.bankrate.com/finance/debt/what-is-debt-management.aspx>
- Baron, L. M. (2015). Financial Literacy with Families: Opportunity and Hope. *Journal of Urban Mathematics Education July 2015, Vol. 8, No. 1, , 83–118 .*
- Behrman, J., Mitchell, O., Soo, C., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review*, 300-304.
- Bongomin, G. (2017). The Relationship Between Access to Finance and Growth if SMEs in Developing economies: Financial Literacy As A Moderator. *International Business and Strategy Journal*, 27 (4), 520-538.
- Bongomin, G. (2017). Financial Literacy in Emerging Economies : Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural uganda? *Managerial Finance Journal*, 43, (12), 1310-1331.
- Bodie, Z. K. (2014). *Investments, Asia Global Edition*. Singapore: McGraw-Hill Global Education Holdings, LLC.
- bps.go.id. (2019.). Retrieved from Pertumbuhan produksi triwulan industri mikro dan kecil 2017-2019: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/11/04/975/pertumbuhan-produksi-triwulanan-industri-mikro-dan-kecil-q-to-q-2010-100-menurut-2-digit-kbli-2011-2019.html>
- bps.go.id. (2019). Retrieved from Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro Dan Kecil Per Tahun 2017 Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten:

- <https://banten.bps.go.id/publication/2019/02/21/b91ba1734056961e33d9cb0a/profil-industri-mikro-dan-kecil-provinsi-banten-2017-.html>
- Burke, M., & Manz, M. (2014). Economic Literacy and Inflation Expectations: Evidence from a Laboratory Experiment. *Journal of Money, Credit and Banking*, 46(7), 1421–1456.
- Chandra, P. (2015). *Financial Management: Theory and Practice*. 9th Edition. New Delhi: . India: McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- Charan, S., & Kishinchand, P. (2016). Finance for Micro, small and medium- sized enterprises in india: sources and challenges. *ADBI*, 409.
- Cho, N. M., Okuboyejo, S., & Dickso, N. (2017). Factors Affecting the Sustainability of Family Businesses in Cameroon: An Empirical Study in Northwest and Southwest Regions of Cameroon. ”, *Journal of Entrepreneurship: Research & Practice*.
- CNN Indonesia. (2020, August 6). *omzetumkmanjlok75persekarenacorona*. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200806152335-92-532902/omzet-umkm-anjlok-75-persen-karena-corona](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200806152335-92-532902/omzet-umkm-anjlok-75-persen-karena-corona)
- Cooper, D., & Schindler, P. (2013). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Education.
- Depkop.go.id*. (2019). Retrieved from Data UMKM: [www.depkop.go.id/data-umkm](http://www.depkop.go.id/data-umkm)
- Eagly, A., & Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitude*. Fort Worth. TX: Harcourt Brace.
- Fadilah, R. (2019). *Menyoal Inklusi dan Literasi Keuangan*. Retrieved from <https://www.theindonesianinstitute.com/menyoal-inklusi-dan-literasi-keuangan/>
- Gallagher, f. (2013). *Financial Management, Principles and Practice*, 6th Edition.
- Gathungu, CPS (K), D., & S, &. (2018). Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Costs and Performance of Microenterprises in Nairobi City County in Kenya. *Global Journal of Management and Business Research : A Administration and Management Volume 18 Issue 6*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad. (2012). *Structural Equation Model: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80. Edisi III*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0, Edisi 2*. Universitas Diponegoro.
- G.O.C., B. (2017). Financial Literacy in Emerging Economies : Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural Uganda? *Managerial Finance Journal*, 43, (12), 1310-1331.
- Grohmann, A., Menkhoff, L., & Storck, J. (2015). Financial Literacy and Financial Behavior. *DIW Economic Bulletin (Vol. 5)*.
- Guliman, S. (2015). An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City : Knowledge and Skills. In 9th Global Business Conference . 17-23.
- Hakim, M., Oktavianti, V., & Gunarta, I. (2018). Determining factors that contribute to financial literacy for small and medium enterprises IOP Conf. *Materials Science and Engineering* 337.
- Hair, J., Hult, F., Ringle, C., & Sars. (2014). *A primer on Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publications, Inc.

- Heinle, M., Ross, N., & Sao, R. (2014). A Theory of Participative Budgeting. *The Accounting Review: May 2014, Vol. 89, No. 3*, 1025-1050.
- Herdjion, I., & Damanik, L. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3*
- Huston, S. J. (2017). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ibrahim, A. H. (2017). The Impact Of Financial Literacy On The Profitability Of Micro And Small Enterprises Owned By University Students In Kenya: A Case Study Of United States International University- Africa. *United States International University-Africa*.
- Kalekye, P., & Memba, F. (2015). The Role of Financial Literacy on the Profitability of Women Owned Enterprises. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(6), 2360–2365.
- Kartika, H. (2019). *Kredit UMKM tumbuh stabil sepanjang 2018*. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-umkm-tumbuh-stabil-sepanjang-2018>.
- Kusumadyahdewi. (2016). Pengetahuan Keuangan Di Kalangan Mahasiswa. . *J-PIPS, Vol. 2 No.2 Januari-Juni 2016*
- Lachance, M. (2014). Financial Literacy and Neighborhood Effects. . *The Journal of Consumer Affairs*, 48(2), 251–273
- Latif, M., Arshad, S., Fatima, M., & Farooq, S. (2011). Market Efficiency, Market Anomalies, Causes, Evidences, and Some Behavioral Aspects of Market Anomalies. *Research Journal of Finance and Accounting Vol 2, No 9/10*.
- L. Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs, Volume 44, Issue 2*.
- Lopusa Dwi, J., Amidjonob, S., & W.Grimesc, P. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education Volume 32*.
- Lusardi, A., & Bassa, S. (2013). *Financial literacy and high-cost borrowing in the United States*. Cambridge Mass.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusimbo, E., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub- County, Kenya. *Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub- County, Kenya*, 828-845.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset pemasaran pendekatan terapan jilid 1* . Indeks .
- Malhotra, N. K. (2010). *Basic Marketing Research an applied orientation (6th ed)*. New jersey : Pearson education.
- Malhotra, N. (2010). *Marketing research. Upper Saddle River*. NJ: Pearson.
- Malhotra, N. K. (2012). *Basic Marketing Research integration of social media fourth edition*. New Jersey: Pearson.
- Malhotra, N., Nunan, D., & Birks, D. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach Fifth Edition*. Slovakia: Pearson Education Limited.
- Mandell, L., & Klein, L. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning 20(1)*

- Margaretha, F., & Supartika, N. (2016). Factors affecting profitability of small medium enterprises (SMEs) firm listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 132-137.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan*. 17(1), 76-85.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi". *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan*. 17(1):, 76-85.
- Markgraf, B. (2019). *Short-Term, Medium-Term & Long-Term Planning in Business*. Retrieved from <http://smallbusiness.chron.com/shortterm-mediumtermlongterm-planning-business-60193.html%0A>
- Michiels, A., & Molly, V. (2017). Financing Decisions in Family Businesses: A Review and Suggestions for Developing the Field. *Family Business Review 2017, Vol. 30(4)*, 369–399.
- Murugiah, L. (2016). The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S3), 130-139.
- Myers, S. A. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13.
- Njikam, O. (2017). Export market destination and performance: Firm-level evidence from Sub-Saharan Africa. *Journal of African Trade Volume 4, Issues 1–2, December 2017*, 1-19.
- OECD. (2018). Retrieved from OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion.: <http://www.oecd.org/financial/education/2018-INFE-FinLit-Measurement-Toolkit.pdf>
- Oseifuah, E. K. (2017). Working capital management and shareholders' wealth creation: evidence from nonfinancial firms listed on the Johannesburg Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14 (1), 80-88.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *ojk.go.id*. Retrieved from Perbankan. Siaran Pers OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi.: <http://www.ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Retrieved from Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017): [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Plakalović, N. (2015). Financial Literacy of SME's Managers, Managing Intellectual Capital and Innovation for Sustainable and Inclusive Society 27-29 May 2015, Bari, Italy. Management knowledge and Learning, joint International Conference 2015, Technology Innovation and Industri.
- Potrich, A., Kelmara, M., & Wesley, M.-D.-S. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376
- Potrich, A. C., & Vieira, K. (2018). Potrich, Ani Caroline Grigion dan Vieira, Kelmara Mendes. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis",. *Management Research Review*.
- Putri, C. A. (2020, December 16). *Erick Buka-bukaan soal Alasan 'Lebur' BRI-PNM-Pegadaian*. Retrieved from CNBCIndonesia : Market: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201216120710-17-209470/erick-buka-bukaan-soal-alasan-lebur-bri-pnm-pegadaian>

- Qonita, A. (2018, 01 15). *60% Kekuatan Ekonomi Indonesia berada di sektor UMKM*. Retrieved from <https://kumparan.com/annisa-qonita/60-kekuatan-ekonomi-indonesia-berada-di-sektor-umkm>
- Ramlan, H. &. (2017). The Relationship between Interest Rates and Inflation toward the Economic Growth in Malaysia . *Journal of Humanities, Language, Culture and Business*, 1(1), 55- 63.
- Robb, C. A. (2014). The Personal Financial Knowledge Conundrum. . *Journal of Financial Service Professionals*, 69–73.
- Santos, D. M.-D.-S. (2018). Lower financial literacy induces use of informalloan. *RevistaDeAdministraçãoDeEmpresas*, Vol.58No.1, 1-31.
- Senthilnathan, S. (2016). Risk, Return and Portfolio Theory – A Contextual Note. *International Journal of Science and Research (IJSR) Volume 5 Issue 1*.
- Sezer, D., & Demir, S. (2015). “Investors’ levels of financial literacy and cognitive ability and their relationship with psychological illusions”,. *Journal of Accounting & Finance*.
- Shah, V. (2010). *The Moral Hazard of Short Term Attitudes*. Retrieved from <https://thoughteconomics.com/the-moral-hazard-of-short-term-attitudes/%0A>
- Sohilauw, M. I., Nohong, M., & sylfana, A. (2020). The Relationship between Financial Literacy, Rational Financing Decision, and Financial Performance: An Empirical Study of Small and Medium Enterprises in Makassar . *e-Journal - University Kebangsaan Malaysia Vol 59* .
- Stolper, O., & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. *J Bus Econ*.
- Sugiarto, A. (2019). *ojk.go.id*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Tali, T.-H. (2016). Financial literacy among children : the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, 17(2), 197–208.
- Tang, N., & Peter, P. (2015). Financial knowledge acquisition among the young : The role of financial education , financial experience , and parents ’ financial experience. *Financial Services Review*, 24, 119–137.
- UU No.10 Tahun 1998*. (n.d.). Retrieved from [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_10\\_98.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm).
- Van , R. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior*. New York: Palgrave Macmillan US.
- Wagner, J. (2015). *The Effects of Financial Education on Short-term and Long-term Financial Behaviors*.
- Wiryono, S. (2020, 10 10). *permodalanmasihjadimasalahumkmditangerang*. Retrieved 12 2020, from [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id): <https://republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/17/11/22/oztbq4383-permodalan-masih-jadi-masalah-umkm-di-tangerang>
- Zahriyan, M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas Surabaya*.